

PERILAKU MENYIMPANG ANAK SD MENCURI UANG TEMAN

Maula Saputri¹, Rosa Sanora², Dia Cikal Santri Ananda³,
Randa⁴, Yuni⁵, Nur Alfilaila⁶, Sriliza⁷

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UNISSAS

Jl. Raya Sejangkung, Kec. Sambas, Kabupaten Sambas

Email: maulasp409@gmail.com¹, rosasanora895@gmail.com², diaacikal@gmail.com³,
randaaa1606@gmail.com⁴,
yuunnii51@gmail.com⁵, alfilailanur279@gmail.com⁶

Abstract

This journal aims to describe and analyze the deviant behavior carried out by students in grade V as well as the efforts made by teachers in overcoming deviant behavior of students at State Elementary School 15 Perigi Parit, Teluk Keramat District. This study uses a qualitative research approach with a descriptive research type. The data collection technique in this study uses interview and observation techniques. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, and conclusion drawn. The results of this study show that: 1. Deviant behavior committed by students in grade V at State Elementary School 15 Perigi Parit, Teluk Keramat District in the form of taking or stealing friends' money. 2. The efforts made by teachers in overcoming deviant behavior of students at State Elementary School 15 Perigi Parit are first, preventive actions through Monday ceremony activities, Quranic reading activities, congregational prayers, and the provision of discipline to students. The second curative action is by providing advice, direction, guidance, approaches to students, and giving special attention to students with problems. The repressive effort here is by giving sanctions to students in the form of cleaning, additional assignments, as well as warning letters, and letters of appeal to parents.

Keywords: Deviant Behavior, Elementary School Students

Abstrak

Jurnal ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai perilaku menyimpang yang dilakukan siswa pada kelas V serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa di Sekolah Dasar Negeri 15 Perigi Parit Kecamatan Teluk Keramat. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Perilaku menyimpang yang dilakukan siswa pada kelas V di Sekolah Dasar Negeri 15 Perigi Parit Kecamatan Teluk Keramat berupa mengambil atau mencuri uang teman. 2. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa di Sekolah Dasar Negeri 15 Perigi Parit yaitu pertama tindakan Preventif melalui kegiatan upacara senin, kegiatan membaca Al-Quran, sholat berjamaah, serta pemberian tata tertib kepada siswa. Kedua tindakan kuratif yaitu dengan memberikan nasehat, arahan, bimbingan, pendekatan kepada siswa, serta memberikan perhatian khusus kepada siswa yang bermasalah. Upaya Represif disini yaitu dengan memberikan sanksi kepada siswa berupa bersih-bersih, penambahan tugas, serta surat peringatan, dan surat himbauan kepada orang tua.

Kata Kunci: Perilaku Menyimpang, Siswa Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk hidup yang mempunyai akal dan memiliki potensi untuk terus melakukan suatu pengembangan. Sifat pengembangan manusia menunjukkan sisi dinamisnya, artinya perubahan terjadi terus-menerus pada manusia. Salah satu pengembangan manusia, yaitu dengan pendidikan (Teguh Triwiyanto, 2014). Pendidikan juga termasuk suatu perkara yang perlu untuk di perhatikan dalam kehidupan yang layak memperoleh perhatian yang khusus dari seluruh kalangan yang berkaitan. Pendidikan di Indonesia telah berkembang cukup pesat, meski sampai sekarang masih terdapat beberapa persoalan dibeberapa sektornya. Pendidikan di katakan berstatus baik, maka dari itu dibutuhkan guru yang kompeten, dengan mempunyai tanggungjawab mendidik, mengajar, memandu, mengarahkan, melatih, menilai bersama peserta didik. Pendidik seperti pengganti orang tua yaitu sekolah sangat mempunyai kedudukan yang sangat penting. Pendidik juga menggambarkan pusat dalam ikhtiar menyelenggarakan proses pendidikan, karena dengan adanya seorang guru yang dibutuhkan bakal meningkatkan keberhasilan siswanya (Lely Andira, 2019).

Permasalahan yang terjadi saat ini dalam lingkungan pendidikan yaitu mencorakkan perilaku buruk siswa semakin menarik perhatian bahkan permasalahan mengenai perilaku menyimpang siswa semakin meningkat. Menurut Gillin perilaku menyimpang adalah perilaku yang menyimpang dari norma dan nilai sosial keluarga dan masyarakat yang menjadi penyebab memudarnya ikatan solidaritas kelompok (Kuswanto Rinaldi, 2020). Siswa sekolah dasar pada umumnya berusia 6 sampai 13 tahun, masa yang merupakan awal transisi perubahan diri, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku karena siswa tersebut masih labil. Siswa sekolah dasar dengan mudah meniru apa yang dilihatnya dan didengarnya tanpa memahami dampaknya terlebih dahulu, tanpa menyadari tindak perlakunya menyimpang. Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa tersebut merupakan suatu masalah yang apabila tidak ditanggulangi dapat berakibat buruk baik bagi dirinya maupun bagi sekolah, untuk itu diperlukan suatu tindakan penanggulangan yang efektif untuk membentuk peserta didik yang sesuai dengan tujuan dan pendidikan nasional yang membentuk manusia yang berakhhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Perilaku menyimpang siswa melahirkan suatu permasalahan yang sangat serius dan menarik bakal di bahas karena siswa merupakan elemen pada kalangan muda dan juga sandaran untuk harapan kehidupan yang akan datang bagi bangsa, negara, maupun agama. Untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang tangguh, mempunyai wawasan luas dan bagus akhlaknya, tidak cukup hanya dengan memandu dan mengarahkan intelektualnya saja, akan tetapi semua layak dilengkapi juga dengan adanya penumbuhan pada sukma spiritual bersama berbagai jenis tingkat kualitas pengalaman. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan di Sekolah Dasar Negeri 15 Perigi Parit Kecamatan Sambas diperoleh informasi bahwa pada kelas V yang penulis temukan bahwasanya masih ada siswa yang tidak menjunjung tinggi nilai norma. Hal ini terbukti dengan siswa yang melakukan perilaku menyimpang seperti mencuri uang di kelas. Berdasarkan pembahasan tersebut dan dari permasalahan yang terjadi pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 15 Perigi Parit Kecamatan Teluk Keramat Penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Perilaku Menyimpang

Anak SD Mencuri Uang Teman. (Studi Di Sekolah Dasar Negeri 15 Perigi Parit Kecamatan Teluk Keramat Tahun Pelajaran 2024-2025)”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mengungkapkan objek penelitian tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat dan fenomena tersebut berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan subjek penelitian dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi/kejadian sehingga data yang akan terkumpul bersifat deskriptif untuk mengidentifikasi perilaku menyimpang di kalangan siswa di Sekolah Dasar Negeri 15 Perigi Parit Kecamatan Teluk Keramat. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 15 Perigi Parit. Beralamat di Dusun Perigi Parit, Desa Sebagu, Kecamatan Teluk Keramat, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat. Adapun peneliti melakukan kegiatan-kegiatan yang meliputi wawancara kepada guru wali kelas V, dan kepala sekolah. Selanjutnya peneliti melakukan observasi melalui suatu pengamatan terhadap suatu keadaan yang menjadi objek sasaran, serta peneliti melakukan pengumpulan dan penyimpanan informasi yang berkaitan dengan perilaku menyimpang siswa. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Sekolah Dasar Negeri 15 Perigi Parit didasari beberapa pertimbangan. Pertama, karena ingin mengetahui lebih dalam tentang Perilaku Menyimpang yang dilakukan siswa di Sekolah Dasar Negeri 15 Perigi Parit. Kedua, Sekolah Dasar Negeri 15 Perigi Parit merupakan salah satu sekolah yang memiliki karakteristik siswa yang relevan untuk diteliti di Kecamatan Teluk Keramat. Jadi kedua faktor tersebut merupakan beberapa alasan bagi peneliti mengambil lokasi penelitian di Sekolah Dasar Negeri 15 Perigi Parit Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kasus perilaku mencuri uang teman sekelas yang terjadi pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Perigi Parit merupakan peristiwa yang mencerminkan dinamika perkembangan moral dan sosial peserta didik usia sekolah dasar. Kejadian ini berlangsung pada saat jam pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), ketika seluruh siswa mengikuti kegiatan olahraga di luar kelas dan meninggalkan barang-barang pribadi mereka di dalam ruang kelas tanpa pengawasan langsung. Situasi tersebut menjadi kondisi yang memungkinkan terjadinya pelanggaran terhadap norma dan tata tertib sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan telaah dokumentasi sekolah, kasus ini pertama kali teridentifikasi ketika beberapa siswa melaporkan kehilangan uang setelah kegiatan olahraga selesai dan mereka kembali ke kelas. Kondisi ini menimbulkan keresahan di lingkungan kelas dan berdampak pada suasana pembelajaran pada hari tersebut.

Wali kelas V, Bapak Ramadhan, S.Pd segera mengambil langkah penanganan dengan menenangkan siswa dan melakukan penelusuran secara bertahap. Berdasarkan catatan sekolah,

pendekatan yang dilakukan tidak bersifat menghakimi, melainkan menekankan pada pembinaan dan penguatan nilai kejujuran. Langkah ini diambil untuk menjaga kondisi psikologis siswa dan mencegah munculnya stigma negatif di lingkungan kelas.

Melalui pendekatan edukatif yang dilakukan oleh wali kelas, akhirnya diketahui bahwa salah satu siswa telah mengambil uang dari tas temannya saat kelas dalam keadaan kosong. Temuan ini diperoleh melalui proses klarifikasi internal dan kesesuaian antara laporan kehilangan dengan barang yang ditemukan. Penanganan selanjutnya dilakukan dengan mengedepankan tanggung jawab, pengembalian uang kepada pemiliknya, serta pembinaan moral kepada siswa yang bersangkutan.

Hasil observasi pascakejadian menunjukkan adanya perubahan dinamika sosial di dalam kelas. Beberapa siswa tampak lebih berhati-hati dalam menyimpan barang pribadi, sementara guru meningkatkan pengawasan dan memberikan penguatan terkait pentingnya kejujuran dan saling menghargai. Meskipun sempat terjadi ketegangan sosial, kondisi kelas secara bertahap kembali kondusif setelah dilakukan pembinaan dan penegasan nilai-nilai kebersamaan.

Jika ditinjau dari aspek perkembangan kognitif menurut teori Jean Piaget, siswa kelas V berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap di mana anak sudah mampu memahami aturan dan norma sosial secara logis, namun masih sangat dipengaruhi oleh situasi nyata dan pengalaman langsung (L. Marinda, 2020) Dalam konteks ini, perilaku mencuri dapat dipahami sebagai bentuk ketidaksesuaian antara pemahaman aturan dan kemampuan mengendalikan dorongan dalam situasi tertentu. Anak mengetahui bahwa mencuri merupakan perbuatan yang salah, tetapi belum sepenuhnya mampu mengontrol perilaku ketika menghadapi kesempatan dan tekanan situasional.

Dari sudut pandang perkembangan moral menurut Lawrence Kohlberg, siswa sekolah dasar umumnya berada pada tahap prakonvensional menuju tahap konvensional awal. Pada tahap ini, perilaku anak masih cenderung berorientasi pada kepentingan pribadi dan konsekuensi langsung. Tindakan mencuri dalam kasus ini dapat dipahami sebagai perilaku yang muncul akibat pertimbangan moral yang belum matang, di mana pemahaman tentang dampak sosial dan nilai keadilan masih dalam proses berkembang.

Selain faktor perkembangan individu, kondisi lingkungan sekolah juga berperan penting dalam terjadinya kasus ini. Jam pelajaran olahraga yang mengharuskan siswa meninggalkan ruang kelas tanpa sistem pengamanan barang menjadi faktor situasional yang membuka peluang terjadinya pelanggaran. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas dan pengawasan lingkungan sekolah merupakan aspek penting dalam mencegah perilaku menyimpang pada siswa usia sekolah dasar.

Peran wali kelas, dalam hal ini Bapak Ramadhan, S. Pd, sangat signifikan dalam menjaga stabilitas kelas dan menanamkan nilai-nilai karakter. Pendekatan yang dilakukan menunjukkan praktik pendidikan karakter yang berorientasi pada pembinaan, bukan penghukuman. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan dasar yang menekankan bahwa kesalahan siswa merupakan bagian dari proses belajar dan pembentukan kepribadian.

Kasus ini juga memberikan gambaran tentang pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Berdasarkan keterangan pihak sekolah, latar belakang keluarga dan kondisi sosial ekonomi siswa perlu menjadi perhatian dalam pembinaan perilaku. Sekolah memiliki peran

strategis untuk memberikan dukungan moral dan membangun komunikasi yang konstruktif dengan orang tua, guna memastikan pembinaan karakter berlangsung secara berkelanjutan baik di sekolah maupun di rumah.

Dampak dari kasus pencurian ini tidak hanya dirasakan oleh siswa yang terlibat secara langsung, tetapi juga oleh lingkungan kelas secara keseluruhan. Kehilangan uang menimbulkan rasa tidak aman dan menurunnya kepercayaan antar siswa. Oleh karena itu, tindak lanjut berupa penguatan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan empati menjadi langkah penting untuk memulihkan iklim kelas yang positif.

Penanganan kasus ini menunjukkan bahwa pendekatan restoratif dan edukatif lebih efektif dibandingkan pendekatan hukuman yang keras. Dengan memberikan pemahaman tentang konsekuensi perbuatan serta kesempatan untuk memperbaiki kesalahan, siswa dapat belajar bertanggung jawab tanpa merasa dikucilkan. Pendekatan ini juga membantu mencegah munculnya label negatif yang dapat memengaruhi perkembangan psikologis anak.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa kasus mencuri uang teman sekelas di kelas V SD Negeri 15 Perigi Parit merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh faktor perkembangan anak, kondisi lingkungan sekolah, dan sistem pengawasan. Dengan penanganan yang tepat dan berorientasi pada pendidikan karakter, kasus ini dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran moral bagi siswa dan refleksi bagi sekolah dalam meningkatkan sistem pengelolaan kelas serta pembinaan perilaku peserta didik.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa di Sekolah Dasar Negeri 15 Perigi Parit Tahun Pelajaran 2024-2025.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, ditemukan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi perilaku meyimpang yang dilakukan oleh siswanya, khususnya siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 15 Perigi Parit antara lain:

a. Upaya Preventif

Upaya preventif yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 15 Perigi Parit yaitu guru berusaha meningkatkan kemampuan siswa dengan memaksimalkan proses pembelajaran, upacara, serta kegiatan membaca Al-quran bagi kelas IV, V dan VI dan dilanjutkan dengan sholat berjamaah serta pemberian tata tertib kepada siswa. Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sofyan S. Wilis, upaya preventif adalah suatu tindakan pencegahan sebagaimana menurut Sofyan S.Wilis, yang dimaksud dengan upaya preventif adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah untuk memelihara agar tidak muncul penyimpangan. (Sofyan S. Wilis, 2012).

b. Upaya Kuratif

Upaya kuratif yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 15 Perigi Parit yaitu dengan memberikan nasehat, pengarahan serta perhatian khusus kepada siswa yang bermasalah guru melakukan pendekatan kepada siswa serta melakukan bimbingan untuk mengetahui kemajuan siswa. Upaya ini berarti memulihkan membantu siswa yang terlibat penyimpangan agar dapat kembali keperkembangan normal atau sesuai dengan aturan serta norma yang berlaku.

c. Upaya Represif

Upaya Represif yang dilakukan guru di Sekolah Dasar Negeri 15 Perigi Parit yaitu pemberian sanksi berupa bersih-bersih, membersihkan wc, memungut sampat, penambahan tugas, serta pemberian surat peringatan dan himbauan kepada orang tua. Sejalan dengan teori bahwa upaya represif merupakan tindakan untuk menahan dan mencegah penyimpangan siswa, menghalangi timbulnya peristiwa yang lebih kuat. (Singgih Gunarsa, 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dan telah dideskripsikan maka dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai Perilaku Menyimpang Anak SD Mencuri Uang Teman (Studi di Sekolah Dasar Negeri 15 Perigi Parit Kecamatan Teluk Keramat Tahun Pelajaran 2024-2025) di antaranya sebagai berikut: 1. Perilaku menyimpang yang dilakukan siswa di Sekolah Dasar Negeri 15 Perigi Parit Kecamatan Teluk Keramat Tahun Pelajaran 2024-2025 pada kelas V berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, ada perilaku menyimpang yaitu mencuri uang teman di kelas. 2. Upaya guru dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa di Sekolah Dasar 15 Perigi Parit Kecamatan Teluk Keramat yaitu dengan menggunakan upaya preventif, kuratif dan represif. Upaya preventif berupa guru berusaha untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam seperti upacara hari senin, membaca Al-quran untuk kelas IV, V dan V, sholat berjamaah, serta pemberian tata tertib kepada siswa. Upaya kuratif disini yaitu dengan memberikan nasehat, arahan, bimbingan, pendekatan kepada siswa, serta memberikan perhatian khusus kepada siswa yang bermasalah. Upaya Represif disini yaitu dengan memberikan sanksi kepada siswa berupa bersih-bersih, penambahan tugas, serta surat peringatan dan surat himbauan kepada orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Zakiyah. 1973. Membina Nilai Moral di Indonesia. Jakarta: Bulan Bintang.
- Gunarsa, Singgih. 2013. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: Gunung Mulia.
- Lely Andira. 2019. "Upaya Guru Pai Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al- Jam'iyatul Washiyah Tembung." Skripsi pada Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan.
- Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa': Journal of Gender Studies*, 13(1)
- Rinaldi, Kasmanto.2020. Dinamika Kejahatan Dan Pencegahannya Potret Beberapa Kasus Kejahatan Di Provinsi Riau. Malang: Ahlimedia Press.
- Triwiyanto, Teguh. 2014. Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wilis, Sofyan S. 2014. Remaja dan Masalahnya. Bandung: Alfabeta.